

**EKSPERIMENTASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI
MODEL ELABORASI DITINJAU DARI KEMANDIRIAN
BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN SISTEM
PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL
(Siswa Kelas VIII MTs N I Gondangrejo)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat S – 1
Pendidikan Matematika**



Disusun Oleh :

LAELA WURYANI

A 410 050 047

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan banyak menghadapi berbagai rintangan dan hambatan yang cukup berpengaruh yaitu yang berkenaan dengan strategi atau model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, di mana hal tersebut sangat mempengaruhi minat dan motivasi para siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SLTA dan bahkan di Perguruan Tinggi. Menurut Cockroft (dalam Mulyono Abdurrahman, 1999 : 253) matematika perlu diajarkan kepada siswa karena (1) selalu digunakan dalam semua segi kehidupan; (2) semua bidang studi memerlukan ketrampilan yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menguji informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kesadaran kerungan; dan (6) memberi kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka penanaman konsep matematika secara tepat dan benar harus dilakukan sejak dini, yaitu sejak anak masih berada pada bangku sekolah dasar. Di sana mereka dituntut untuk

mendapatkan pengertian, definisi, cara perhitungan maupun pengoperasian tentang matematika secara benar, karena hal itu nantinya akan menjadi bekal dalam mempelajari matematika di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Matematika diajarkan bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung di dalam matematika itu sendiri, tetapi matematika diajarkan pada dasarnya bertujuan untuk membantu melatih pola pikir siswa agar dapat memecahkan masalah dengan kritis, logis, cermat dan tepat. Di samping itu juga agar siswa terbentuk kepribadiannya serta terampil menggunakan matematika dalam kehidupan sehari –hari.

Dalam proses pembelajaran diperlukan suatu metode mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, tingkat kematangan siswa, situasi, fasilitas, dan pribadi guru serta kemampuan profesionalnya dalam mengajar, agar terjadi proses interaksi antara guru dan siswa sebagaimana yang dikehendaki. Sebagai guru yang baik harus dapat menguasai bermacam-macam metode mengajar, sehingga dapat memilih metode mana yang harus diterapkan pada kelas tertentu dan pada pokok bahasan tertentu pula.

Di samping pemilihan metode yang tepat dari guru, siswa dituntut pula untuk menentukan keberhasilannya dalam proses belajar matematika. Sikap mandiri merupakan salah satu faktor internal yang penting bagi perkembangan siswa dalam belajar secara efektif yang mengacu pada tujuan yang diharapkan. Belajar mandiri bukanlah berarti belajar sendiri, melainkan suatu prinsip

belajar yang bertumpu pada kegiatan dan tanggung jawab siswa itu sendiri untuk berhasil dalam belajar.

Siswa diharapkan mempunyai kemandirian belajar yang tinggi, agar prestasi belajar matematika pun tinggi. Kemandirian siswa yang dimaksudkan adalah sikap yang dimiliki siswa untuk tidak bergantung pada orang lain setiap menghadapi permasalahan matematika. Siswa harus berusaha menemukan pemecahannya sendiri dengan mencoba menjawab untuk memberikan jawaban.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penerapan model pembelajaran elaborasi ditinjau dari kemandirian belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam penyampaian materi.
2. Kurang diperhatikannya kemandirian belajar siswa pada saat kegiatan belajar mungkin menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa.
3. Ada kemungkinan perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mendapat pengajaran matematika dengan metode pembelajaran elaborasi dengan

siswa yang mendapat pengajaran matematika dengan metode konvensional.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Metode pembelajaran yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode elaborasi (untuk kelas eksperimen) dan metode konvensional (untuk kelas kontrol).
2. Kemandirian belajar siswa meliputi keaktifan dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
3. Prestasi belajar dibatasi pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan secara spesifik dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar?
2. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika ?
3. Apakah ada interaksi antara metode pembelajaran dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar.
3. Untuk mengetahui interaksi antara metode pembelajaran dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, utamanya peningkatan prestasi belajar matematika siswa. Secara khusus penelitian ini untuk memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran matematika yang berupa pergeseran dari pembelajaran yang hanya mementingkan hasil ke pembelajaran yang juga mementingkan prosesnya.

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan masukan kepada guru/calon guru matematika dalam menentukan metode belajar yang tepat, yang dapat menjadi alternatif lain dalam mata pelajaran matematika khususnya pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel.

- b. Memberi sumbangan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah lanjutan pertama.
- c. Bagi peneliti sebagai wahana uji kemampuan terhadap bekal teori yang penulis peroleh dari bangku kuliah, serta sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan, menambah wawasan, dan pengalaman dalam tahapan proses pembelajaran diri sebagai calon pendidik.
- d. Memberi masukan kepada siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar, mengoptimalkan kemampuan berpikir positif dalam mengembangkan dirinya di tengah-tengah lingkungan dalam meraih keberhasilan belajar atau prestasi belajar yang optimal.
- e. Bahan pertimbangan, pembandingan, masukan/referensi untuk penelitian lebih lanjut.